

# Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Pemutaran Video Tentang Vaksin HPV Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Niat

Suci Anjali Ramadhany<sup>1\*</sup>, Indra Dewi<sup>2</sup>, Ernawati<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup> STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

<sup>2</sup> STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

<sup>3</sup> STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

\*e-mail: penulis-korespondensi : [sucanramadhany@gmail.com](mailto:sucanramadhany@gmail.com)/082398603415

(Received: 06.08.2021; Reviewed: 12.11.2021 ; Accepted: 31.12.2021)

## Abstract

Cancer that attacks the female reproductive organs in the cervix or the end of the vagina is called cervical cancer or cervical cancer. According to data from the International Agency for Research on Cancer (IARC), in 2020 there were 19,292,789 million new cases of cancer with a death rate of 9,958,133 million cancer cases. Cervical cancer ranks 8th with the addition of new cases as many as 604,127 (3.1%) cases with a death rate of 341,831 (3.4%) cases. The method used in this study is a quantitative method, with a Pre-experimental research design while the Pre-experimental form that the researchers chose was One-Group Pretest-Posttest Design. The sample in this study was 35 students. Paired T-Test / Paired Sample T-Test, obtained a significant value of 0.000. This means that  $H_0$  is rejected because the significant value is  $<0.05$  and  $H_a$  is accepted. The conclusions in this study are the effectiveness of health education by playing videos about the HPV vaccine on changes in knowledge and intentions of students at SD Inpres Mannuruki 2 Makassar, with the results that all respondents have sufficient knowledge and intend to carry out the HPV vaccine

**Keywords:** Health education; Intention; Knowledge; Video Play; HPV Vaccine

## Abstrak

Kanker yang menyerang organ reproduksi wanita pada bagian leher rahim atau bagian ujung vagina disebut kanker serviks atau kanker mulut rahim. Dari data Internasional Agency For Research on Cancer (IARC) , pada tahun 2020 sebanyak 19.292.789 juta penambahan kasus baru kanker dengan angka kematian sebanyak 9.958,133 juta kasus kanker. Kanker serviks menempati urutan ke 8 dengan penambahan kasus baru sebanyak 604.127 (3,1%) kasus dengan angka kematian 341.831 (3,4%) kasus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kuantitatif*, dengan desain penelitian Pre-eksperimental adapun bentuk Pre-eksperimental yang peneliti pilih yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sample dalam penelitian ini sebanyak 35 siswi. Uji T Berpasangan / *Paired Sample T-Test*, diperoleh nilai signifak sebesar 0,000. Hal ini berarti  $H_0$  di tolak karena nilai signifikan  $<0,05$  dan  $H_a$  di terima. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini Efektifnya pendidikan kesehatan dengan pemutaran video tentang Vaksin HPV terhadap perubahan pengetahuan dan niat pada siswi Di SD Inpres Mannuruki 2 kota Makassar, dengan didapatkan hasil bahwa keseluruhan responden berpengetahuan cukup dan berniat untuk melakukan Vaksin HPV.

**Kata Kunci:** Niat; Pemutaran Video; Pendidikan kesehatan; Pengetahuan; Vaksin HPV

## Pendahuluan

Kanker yang menyerang organ reproduksi wanita pada bagian leher rahim atau bagian ujung vagina disebut kanker serviks atau kanker mulut rahim. Kanker serviks adalah kanker yang penyebab dan perjalanan penyakitnya telah diketahui, yaitu disebabkan infeksi virus HPV dengan risiko tinggi pada tipe 16 dan 18. Infeksi tersering pada perempuan dewasa muda (20 – 35 tahun bahkan lebih muda), yaitu terkait dengan aktivitas seksual perempuan mulai dari kontak dengan virus luar (utamanya pada hubungan intim) dan sel – sel serviks mungkin sensitif dan mudah terstimulasi, serta faktor risiko lain. Penularan HPV (*Human Papilloma Virus*) umumnya melalui hubungan seksual, tetapi penggunaan alat – alat bersama, seperti handuk, pakaian dalam dan lainnya dapat menjadi salah satu faktor penyebabnya. Umumnya HPV menyerang perempuan setelah berhubungan intim dengan pria pembawa virus HPV, tetapi tidak mutlak virus ini datang dari laki - laki, sebab virus HPV sudah ada pada usia 10 tahun dalam tubuh perempuan, hubungan intim mungkin hanya sebagai pemicu makin besarnya terserang virus HPV (Junaidi & Melissa, 2020).

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku dimana perubahan bukan sekedar proses transfer materi/teori dari seseorang ke orang lain, tetapi perubahan terjadi atas kesadaran diri individu, kelompok atau masyarakat sendiri. Menurut Undang - Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 dan WHO, tujuan pendidikan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan; baik secara fisik, mental dan sosialnya, sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial, pendidikan kesehatan disemua program kesehatan; baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat, pelayanan kesehatan, maupun program kesehatan lainnya Media yang digunakan sebagai fungsi untuk penyalur pesan -pesan kesehatan, dibagi menjadi 3 yaitu: pertama media cetak, seperti: Booklet, Leaflet, Poster, Foto yang akan mengungkap informasi-informasi kesehatan. Kedua Media elektronik seperti: Televisi, Radio, Video, Slide dan Film strip. Ketiga Media papan seperti: Bill board (Akbar, 2021).

Secara umum anak merupakan keturunan atau generasi sebagai suatu hasil dari hubungan kelamin atau persetubuhan (*sexual intercours*) antara seorang perempuan baik dalam ikatan perkawinan maupun diluar perkawinan (Wardanengsih et al. 2021) Menurut WHO (*World Health Organization*), terdapat 530.000 wanita di dunia yang terdiagnosa kanker serviks pada tiap tahunnya dan 275.000 kematian setiap tahunnya. Di Amerika Serikat diperkirakan ada 13.240 kasus kanker serviks yang terdiagnosis pada 2018 dengan perkiraan kematian sekitar 4170 wanita (Olusola, Banerjee, Phillely, & Dasgupta, 2019).

Dari data *Internasional Agency For Research on Cancer (IARC)*, pada tahun 2020 sebanyak 19.292.789 juta penambahan kasus baru kanker dengan angka kematian sebanyak 9.958,133 juta kasus kanker. Kanker serviks menempati urutan ke 8 dengan penambahan kasus baru sebanyak 604.127 (3,1%) kasus dengan angka kematian 341.831 (3,4%) kasus (WHO, 2020).

Berdasarkan Data Globocan Indonesia 2020, jumlah kasus kanker baru di Indonesia adalah 396.914 kasus dengan angka kematian sebanyak 234.511 kasus. Dari data tersebut, kanker serviks menempati urutan kedua dengan kasus yang paling banyak terjadi yaitu dengan 36.633 (9,2%) kasus dengan angkat kematian sebanyak 21.003 (9%) kasus (World Health Organization, 2020).

Berdasarkan laporan tahunan pada bagian pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan (P2PL) di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, adanya peningkatan dan penurunan pada jumlah penderita kanker serviks dari tahun ke tahun. Tercatat 1.011 kasus pada tahun 2009, pada tahun 2010 tercatat 1.141 kasus, sebanyak 210 kasus pada tahun 2011, sebanyak 2.066 kasus pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 tercatat 536 kasus. Berdasarkan survailans rutin yang merupakan laporan tahunan kanker serviks menempati urutan tertinggi untuk penyakit yang tidak menular baik rawat jalan ataupun rawat inap pada Kabupaten Enrekang yaitu sebanyak 127 kasus kemudian yang menempati disusul oleh Kabupaten Bone sebanyak 83 kasus dan Kota Makassar menempati urutan ketiga dengan jumlah kasus sebanyak 83 (Kadir & Fitriani, 2019).

Berdasarkan data dari Puskesmas Sudiang Raya pada tahun 2018 telah dilaksanakan program kerja BIAS HPV untuk siswa kelas V sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Sudiang Raya. Tapi dalam program yang seharusnya dilakukan 2 kali pemberian dosis vaksin sayangnya yang terlaksana hanya 1 kali dosis saja dikarenakan untuk pemberian dosis kedua vaksin HPV tidak keluar atau tidak ada pemberian ke fasilitas kesehatan dari pemerintah. Sasaran yang ingin dicapai pada dosis pertama sebanyak 612 siswa perempuan tetapi yang telah diberikan vaksin HPV hanya sebanyak 590 (96%) dan sebanyak 22 (4%) menolak untuk divaksin. Alasan mengapa ada siswa yang tidak mau diberikan vaksin karena orang tua menolak. Orang tua siswa mengatakan tidak mau dan takut anaknya disuntik karena adanya berita bahwa kandungan yang ada didalam vaksin mempunyai kandungan yang haram.

Berdasarkan latar belakang di atas bagaimana terjadinya peningkatan kanker serviks di beberapa tahun belakangan ini maka sebaiknya dilakukan pencegahan dini dengan pemberian vaksin HPV maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Tatap Muka Disertai Pemutaran Video Tentang Vaksin HPV Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Niat Pada Siswi Di SD Inpres Mannuruki 2.

## Metode

### Lokasi, Populasi, Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Mannuruki 2 Kota Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kuantitatif*, dengan desain penelitian Pre-eksperimental design adapun bentuk Pre-eksperimental yang peneliti pilih yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*, (hafisah, uchira, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah siswi Kelas 4 SD Inpres Mannuruki 2 yang berjumlah 23 siswi dan Siswi kelas 5 yang berjumlah 22 siswi dengan total berjumlah 55 siswi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 siswi dengan *Simple random sampling* sebagai teknik yang dipilih untuk pengambilan sampel.

Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi :

1. Kriteria Inklusi
  - a. Siswi yang bersekolah di SD Inpres Mannuruki 2.
  - b. Siswi kelas 4 dan 5 yang berusia 9 – 12 tahun.
  - c. Bersedia menjadi responden penelitian.
  - d. Siswi yang kooperatif.
2. Kriteria Eksklusi
  - a. Siswi yang tidak kooperatif.
  - b. Menolak untuk dijadikan responden penelitian.

### Pengumpulan data

1. *Editing*  
*Editing* yaitu data yang telah terkumpulkan diperiksa kembali untuk memastikan kejelasan, kesesuaian, dan kelengkapannya, (Ovan & Saputra, 2020).
2. *Coding* (Pemberian Kode)  
Dalam penelitian ini coding di masukkan setelah editing data dilakukan, coding yang diberikan berupa penomoran angka dalam setiap kategori, seperti dalam kategori umur 1 coding untuk 9 tahun, 2 coding untuk 10 tahun dan seterusnya. (Roflin, Liberty, & Pariyana, 2021)
3. *Tabulasi* (Tabulating)  
Tahap selanjutnya untuk mengolah data penelitian adalah tabulasi data. Tabulasi atau penyusunan data dilakukan dengan cara bantuan SPSS untuk memudahkan dalam menganalisis data, (Nugroho, 2018).

### Analisis data

1. Univariate  
Merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada setiap variabel penelitian. Analisis univariat hanya mendeskripsikan masing – masing variabel penelitian. Univariat dilakukan jika yang dianalisis hanya satu variabel, (Hulu & Sinaga, 2019).
2. Bivariate  
Pada teknik analisis bivariat digunakan jika terdapat dua variabel yang akan dianalisis. Penelitian ini terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas dari data yang didapatkan. Kemudian jika sebaran datanya normal maka diuji secara statistik dengan uji t berpasangan atau Paired T-Test, (Hulu & Sinaga, 2019).

## Hasil

1. Analisis univariat

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Responden Di SD Inpres Mannuruki Kota Makassar (n = 35)**

Karakteristik Responden	n	%
Kelas		
Kelas 4	19	54,3
Kelas 5	16	45,7
Usia		
9 tahun	1	2,9
10 tahun	20	57,1
11 tahun	13	37,1
12 tahun	1	2,9

Berdasarkan tabel 1 Diatas. dengan jumlah responden 35 siswi di SD Inpres Mannuruki 2 Kota Makassar jumlah karakteristik responden berdasarkan kelas mayoritas siswa kelas 4 yaitu 19 siswi (54,3%)

dan sebanyak 16 siswi (45,7%) siswi kelas 5. Sedangkan karakteristik responden berdasarkan usia didapat yang paling banyak siswi berusia 10 tahun sebanyak 20 siswi (57,1%) dan yang paling sedikit siswi berusia 9 tahun dan 12 tahun masing – masing 1 siswi (2,9%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pre-Test dan Post Test Siswi Tentang Kanker Serviks dan Vaksin HPV di SD Inpres Mannuruki 2 Kota Makassar**

Test	Pengetahuan				Total	
	Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%		
Pre Test	31	88,6	4	11,4	35	100
Post Test	35	100	0	0	35	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa analisa perubahan pengetahuan adalah saat dilakukan pre test sebanyak 31 siswi (88,6%) siswi berpengetahuan cukup dan sebanyak 4 siswi (11,4%) berpengetahuan kurang namun setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan pemutaran video didapatkan hasil post test sebanyak 35 siswi (100%) berpengetahuan cukup.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Niat Pre-Test dan Post test Siswi Untuk Melakukan Vaksin HPV di SD Inpres Mannuruki 2 Kota Makassar**

Test	Niat				Total	
	Ada Niat		Tidak Ada Niat		n	%
	n	%	n	%		
Pre Test	32	91,4	3	8,6	35	100
Post Test	35	100	0	0		

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa analisa perubahan niat adalah saat dilakukan pre test sebanyak 32 siswi (91,4%) ada niat dan sebanyak 3 siswi (8,6%) tidak ada niat namun setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan pemutaran video didapatkan hasil post test sebanyak 35 siswi (100%) ada niat untuk melakukan Vaksin HPV.

2. Analisis bivariat

**Tabel 4 Uji Normalitas Tabel Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Pemutaran Video Tentang Vaksin HPV Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Niat Pada Siswi Di SD Inpres Mannuruki 2 Kota Makassar**

	Statistic	Sig
Pengetahuan		
Pre-test	.146	.056
Post-test	.256	.000
Niat		
Pre-test	.345	.000
Post-test	.176	.071

Berdasarkan tabel 4. Diatas outpuy untuk uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* pada pengetahuan didapatkan *p* untuk pengetahuan pre test dan post tes = 0.56 sedangkan pada niat didapatkan *p* pre test dan post test = 0.071 ini lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 5 Gambaran Uji T Berpasangan/ Paired Sample T-Test Tabel Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Pemutaran Video Tentang Vaksin HPV Terhadap Perubahan Pengetahuan Pada Siswi Di SD Inpres Mannuruki 2 Kota Makassar**

	Paired Samples Test			
	Mean	T	Df	Sig
Pre Test	12,11	- 21.682	34	.000
Post Test	17,69			

Berdasarkan tabel 5. diatas, memberikan gambaran pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Diperoleh rata – rata pengetahuan pre test 12,11, sedangkan rata – rata pengetahuan post test 17,69. Dari 35 responden (100%) yang diteliti, menjelaskan Uji T Berpasangan / *Paired Sample T-Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak karena nilai signifikansi  $<0,05$  dan  $H_a$  diterima, dengan t hitung yaitu – 21.682 dan nilai t tabel (Df) yaitu 34.

**Tabel 6 Gambaran Uji T Berpasangan/*Paired Sample T-Test* Tabel Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Pemutaran Video Tentang Vaksin HPV Terhadap Perubahan Niat Pada Siswi Di SD Inpres Mannuruki 2 Kota Makassar**

<i>Paired Samples Test</i>				
	Mean	T	Df	Sig
Pre-test	11,14	- 6,625	34	.000
Post-test	14,51			

Berdasarkan tabel 6. diatas, memberikan gambaran niat sebelum dan sesudah intervensi. Diperoleh rata-rata niat pre test 11,14 , sedangkan nilai rata – rata niat post test 14,51. Dari 35 responden (100%) yang diteliti, Menjelaskan Uji T Berpasangan / *Paired Sample T-Test* , diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak karena nilai signifikansi  $<0,05$  dan  $H_a$  diterima, dengan t hitung yaitu – 6,625 dan nilai t tabel (Df) yaitu 34.

## Pembahasan

### 1. Interpretasi Gambaran Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Pemutaran Video Terhadap Perubahan Pengetahuan Siswi tentang Vaksin HPV

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1. distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan pada pre test siswi tentang kanker serviks dan Vaksin HPV di SD Inpres Mannuruki 2 sebanyak 31 (88,6) siswi berpengetahuan cukup dan sebanyak 4 (11,4%) siswi berpengetahuan kurang dari hasil tabulasi data yang berpengetahuan kurang adalah 1 siswi kelas 5 dan 3 siswi kelas 4 ini menandakan bahwa tingkatan kelas menjadi tolak ukur bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Berdasarkan kelas menunjukkan bahwa kelas 5 mempunyai tingkat partisipasi yang lebih dominan ditandai dengan antusiasnya dan sangat memperhatikan saat pemutaran video berlangsung, untuk siswa kelas 4 ada 3 siswi yang gelisah atau tidak memperhatikan saat pemutaran video berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kematangan kedewasaan dalam menilai sesuai yang baik masih kurang untuk siswa kelas 4. Sedangkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan pemutaran video hasil penelitian yang ditunjukkan di tabel 2. pengetahuan pada post test siswi ada perubahan menjadi 35 (100%) siswi berpengetahuan cukup.

Dalam penelitian (Simon and Hutomo, 2021) Berdasarkan hasil pengolahan data dari 34 responden dimana responden dengan pengetahuan baik terhadap kesiapan siap yaitu 18 responden (90,0%) lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan baik terhadap ketidaksiapan yaitu 2 responden (10,0%). Sedangkan responden dengan pengetahuan cukup terhadap kesiapan siap yaitu 5 responden (35,7%) dan pengetahuan kurang terhadap ketidaksiapan yaitu 9 responden (64,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mulyadi, Warjiman., and Chrisnawati, 2018), yang menunjukkan faktor kurangnya pengetahuan karena rendahnya keinginan untuk mencari tahu, rendahnya kesadaran dari dalam diri sendiri, dan pendidikan respon yang masih kelas 4, karena adanya keterkaitan antara semakin tinggi pendidikan semakin banyak pula pengetahuan yang diketahui. Hasil penelitiannya menunjukkan pengetahuan responden mengalami peningkatan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video. Media video dalam memberikan pendidikan kesehatan menurutnya tepat dan menarik karena video menampilkan gambar yang bergerak, tulisan dan terdapat suara yang menjelaskan mengenai gambar yang ditampilkan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Aeni, Beniarti, and Warsito, 2015) , dengan hasil penelitian setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan pemutaran video sebagian besar didapatkan pengetahuan baik dan sikap juga baik. Tujuan pendidikan kesehatan dengan metode pemutaran video ialah dapat mengubah perilaku dikalangan anak SD dengan baik dan semaksimal mungkin agar kesehatan dapat dijaga.

Berdasarkan Teori Dorothy E. Johnson mengemukakan bahwa konsepsi manusia pada dasarnya merupakan konsep motivational, yaitu dipandang sebagai hasil pemikiran Johnson yang dipengaruhi oleh teori etiologi yang menyatakan bahwa faktor biologis yang berbeda dapat mempengaruhi pola dan motivasi dari perilaku.

Menurut asumsi peneliti bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang Vaksin HPV dengan pemutaran video. Ini menandakan efektifnya pendidikan kesehatan dengan pemutaran video karena tampilan visual yang menarik bagi siswi.

## 2. Interpretasi Gambaran Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Pemutaran Video Terhadap Perubahan Niat Siswi Untuk Melakukan Vaksin HPV

Berdasarkan hasil penelitian, pada tabel 3. distribusi frekuensi berdasarkan niat pre test siswi untuk melakukan Vaksin HPV di SD Inpres Mannuruki 2 sebanyak 32 (91,4%) siswi yang berniat dan sebanyak 3 (8,6%) siswi yang tidak berniat untuk melakukan vaksin HPV. Sedangkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan pemutaran video hasil penelitian yang ditunjukkan di tabel 3. niat pada post test siswi ada perubahan menjadi 35 (100%) siswi berniat untuk melakukan Vaksin HPV. Adapun faktor yang mempengaruhi niat ada dua yaitu faktor internal dan eksternal, untuk faktor internal adanya dorongan dari dalam diri untuk melakukan sesuatu hal yang baik menurut diri kita sendiri sedangkan faktor eksternal yaitu adanya dorongan dari teman sebaya, orang tua bahkan oleh pendidik di sekolah maupun institusi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kartikawati, Pujiastuti, and Rofiah 2020), dimana responennya yang awal tidak berniat namun setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video responden yang berniat mengalami penambahan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi niat yaitu pengalaman, pengetahuan yang rendah, tidak pernahnya mendapatkan pendidikan kesehatan, dan adanya rasa takut.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Nurhastuti 2019) , dimana faktor dukungan (*support*) dapat mendukung perwujudan suatu tindakan. Karakteristik anak sekolah dasar yaitu suka meniru – niru orang sekitarnya termasuk orang tua, guru, dan teman sebaya. Perilaku yang kerap muncul adalah meniru teman sebayanya meskipun tidak sesuai dengan dirinya.

Berdasarkan teori Dorothy E. Johnson mengemukakan bahwa suatu keluaran dari struktur intraorganisma dan proses yang terkoordinasi didalamnya serta dimunculkan dan direspon untuk mengubah stimulasi sensori. Perilaku yang dipengaruhi secara aktual atau potensial terhadap segala sesuatu yang membutuhkan adaptasi atau penyesuaian keadaan yang bermakna.

Menurut asumsi peneliti bahwa terdapat perubahan niat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang Vaksin HPV dengan pemutaran video. Ini menandakan bahwa pemutaran video sebagai sarana pendidikan kesehatan efektif dilakukan karena siswi tertarik melihat dan menyaksikan pemutaran video karena bagusnya tampilan visual dari video tersebut.

## Kesimpulan

Efektifnya pendidikan kesehatan dengan pemutaran video tentang Vaksin HPV terhadap perubahan pengetahuan dan niat pada siswi Di SD Inpres Mannuruki 2 kota Makassar, dengan didapatkan hasil bahwa keseluruhan responden berpengetahuan cukup dan berniat untuk melakukan Vaksin HPV.

## Saran

1. Bagi Peneliti  
Bagi peneliti selanjutnya hasil ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meneliti perubahan pengetahuan dan niat dengan pendidikan kesehatan dengan pemutaran video tentang Vaksin HPV dan dengan teknik yang berbeda.
2. Bagi Institusi  
Memberikan penambahan pelajaran tentang Vaksin HPV secara kontinyu dan komprehensif dengan tujuan anak sekolah mendapatkan informasi serta pengetahuan yang lengkap seputar Vaksin HPV sehingga anak sekolah dapat mencegah sedini mungkin kanker serviks. Pada instansi pendidikan media video dijadikan media pembelajaran yang lebih efektif meningkatkan pengetahuan.
3. Bagi Sekolah  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pemahaman pengetahuan dan niat bagi anak sekolah terkhusus mengenai Vaksin HPV dan dampaknya jika melakukan dan tidak melakukan vaksin.

## Ucapan Terima Kasih

1. Sri Darmawan, selaku Ketua STIKES Nani Hasanuddin Makassar yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis.
2. Indra Dewi, selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIKES Nani Hasanuddin Makassar dan Pembimbing I, yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ernawati , selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.

4. Andi Fajriansih, selaku penguji I yang telah memberikan saran, masukan dan motivasi semasa ujian dan bimbingan perbaikan.
5. Sitti Saidah, selaku penguji II yang telah memberikan saran, masukan dan motivasi semasa ujian dan bimbingan perbaikan.
6. Ratna, selaku staf P3M yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penerbitan jurnal ilmiah.

## Referensi

- Aeni, Q., Beniarti, F., & Warsito, B. E. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Pemutaran Vodep Tentang PHBS Cuci Tangan, *Hidup Bersih dan Sehat dikelompokkan menjadi 5 tatanan yaitu PHBS di Sekolah, PHBS di Rumah Tangga, PHBS di Institusi Tempat Kerja Promosi kesehatan di lingkungan*. 7(2), 5–9.
- Akbar, Fredy. 2021. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Yang Memiliki Balita Gizi Kurang.” *Nursing Inside Community* 3(April): 55–60.
- hafisah, uchira, Alfiah A. 2021. “EFEKTIFITAS TERAPI REMINISCENCE TERHADAP KEMAMPUAN KOTA MAKASSAR.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 16: 73–80.
- Hulu, V. T., & Sinaga, T. R. (2019). *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS Dan STATCAL (Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan)*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Junaidi, I., & Melissa, F. (2020). *Panduan Lengkap Kanker Serviks*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kadir, B. A., & Fitriani, R. (2019). Gambaran Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks Setelah Pengobatan di Rumah Sakit Faisal Makassar Tahun 2016. *Jurnal Midwifery*, 3.
- Kartikawati, D., Pujiastuti, W., & Rofiah, S. (2020). Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video untuk meningkatkan sikap dan niat penggunaan AKDR. *Midwifery Care Journal*, 3(1), 1–11.
- Mulyadi, M. I., Warjiman., & Chrisnawati. (2018). Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Keperawatan STIKES Suaka Insan*, 3(2), 1–9.
- Nugroho, E. (2018). *Prinsip - Prinsip Menyusun Kuesioner*. Malang: UB Press.
- Nurhastuti, (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Olusola, P., Banerjee, H. N., Philley, J. V., & Dasgupta, S. (2019). Human Pappiloma Virus-Associated Cervikal Cancer And Health Disparities. *Cells*, 1.
- Ovan, & Saputra, A. (2020). *CAMI : Aplikasi Ujia Validitas dan Reliabilitas Intrumen Penelitian Berbasis Web*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam penelitian kedokteran*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Simon, Merlis, and Wahyuni Maria Prasetyo Hutomo. 2021. “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapan Siswi Dalam Menghadapi Menarche Di SD Islam Guppi Kota Sorong.” *Nursing Inside Community* 3(2): 38–44.
- Wardanengsih, Ery et al. 2021. “Hubungan Sikap Asertif Perawat Dengan Penerapan Prinsip Autraumatic Care Pada Anak \*.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 16: 67–72.
- WHO. 2020. “World Fact Sheets Cancers.” *Globocan 2020* 419: 1–2. <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/900-world-fact-sheets.pdf>.
- World Health Organization. 2020. “Cancer Insiden in Indonesia.” *International Agency for Research on Cancer* 858: 1–2.